



Fungsional dan estetika desain gedung Kandaga Universitas Padjadjaran

Fajri Hakim Nuraliansyah^{1*}, Saleha Radiah²

Universitas Padjadjaran, Jl. Raya Bandung Sumedang KM.21, Hegarmanah, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat 45363.

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 3 Jun 2022

Accepted: 5 Jun 2023

Published: 14 Jun 2023

Keyword:

building design, library, interior design library

ABSTRACT

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui mengenai Kandaga Universitas Padjadjaran itu sendiri secara lebih dalam, untuk mengetahui aspek fungsional estetika dari desain gedung Kandaga, mengetahui apakah seimbang antara fungsi dan estetika dari desain gedung Kandaga. Jenis metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Disimpulkan bahwa Kandaga Univeritas Padjadjaran dalam aspek fungsionalitas dan estetika dapat dikatakan proporsional atau seimbang, meskipun terdapat beberapa hal terdapat ketidakseimbangan, namun secara garis besar sudah dapat dikatakan baik.

The purpose of this study is to find out more about Kandaga University of Padjadjaran itself, to find out the functional aesthetics of the Kandaga building design, to find out whether there is a balance between the function and aesthetics of the Kandaga building design. The type of research method used is qualitative research. It is concluded that Kandaga Padjadjaran University in terms of functionality and aesthetics can be said to be balanced or balanced, although there are some things that are not balanced, but in general it can be said to be good.

PENDAHULUAN

Perpustakaan yang ditujukan untuk memberikan suatu fasilitas serta layanan sarana pembelajaran kepada seluruh civitas akademik dipastikan setiap perguruan tinggi memilikinya. Salah satu syarat dimana perpustakaan harus dimiliki ketika ingin menyelenggarakan perguruan tinggi diatur dalam Undang-Undang No. 2 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional pasal 55. Perpustakaan perguruan tinggi memiliki tujuan utama yang dimana merupakan sebuah penunjang kesejahteraan civitas akademik dalam hal menjadi pusat pembelajaran dan memenuhi informasi yang dibutuhkan. Perpustakaan perguruan tinggi tidak hanya terbatas fungsinya untuk memenuhi informasi yang dibutuhkan seluruh civitas akademik perpustakaan perguruan tinggi juga harus memenuhi fungsi penelitian, pendidikan, informasi, pelestarian dan rekreasi ketika perguruan tinggi ingin mencapai tujuannya karena terdapat Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi (Suharso, Arifiyana, & Wasdiana, 2020).

Perpustakaan perguruan tinggi memiliki tugas menunjang seluruh kegiatan penelitian, hal-hal yang berkaitan dengan hasil penelitian maupun bahan para peneliti baik internal maupun eksternal harus diolah, dikumpulkan, disimpan, disajikan serta harus menyebarluaskan informasi tersebut.

Universitas Padjadjaran sendiri memiliki perpustakaan yaitu Perpustakaan Pusat Universitas Padjadjaran atau biasa disebut dengan Kandaga yang berlokasi di Gedung Grha Kandaga Jl. Raya Bandung Sumedang Km. 21 Jatinangor 45363. Perpustakaan universitas padjadjaran atau Kandaga merupakan suatu unit yang dimana perannya sebagai learning center atau pusat belajar. Rujukan utama penulis dalam penelitian ini adalah dari Fahmi (2013) dalam jurnal yang dibuat dengan judul DESAIN GEDUNG PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI (ANTARA FUNGSI DAN NILAI ESTETIKA).

Penulis memiliki alasan untuk melakukan penelitian mengenai fungsional dan estetika desain gedung Kandaga Universitas Padjadjaran yaitu karena setelah penjabaran sebelumnya disebutkan bahwa perpustakaan perguruan tinggi sangat penting dan berpengaruh untuk perguruan tinggi itu sendiri juga khususnya seluruh civitas akademik. Perguruan tinggi harus menyadari bahwa terdapat salah satu hal yang harus diperhatikan ketika menjalankan perpustakaan perguruan tinggi yaitu mengenai desain gedung. Desain gedung perpustakaan perguruan tinggi harus memiliki dan dilakukan dengan cara yang tepat juga benar dengan memperhatikan aspek-aspek yang terlibat khususnya dalam fungsional juga estetikanya (Fahmi, 2013). Fungsional dan estetika dari suatu desain gedung harus diperhatikan dengan cara dibuat seimbang atau proporsional, karena tidak jarang kebanyakan lebih memperhatikan aspek estetikanya sehingga aspek fungsionalnya tidak berjalan maksimal atau bahkan terabaikan. Tujuan dalam penelitian ini yaitu terdapat beberapa hal yaitu untuk mengetahui mengenai Kandaga Universitas Padjadjaran itu sendiri secara lebih dalam, untuk mengetahui aspek fungsional dan aspek estetika dari desain gedung kandaga Universitas Padjadjaran, mengetahui apakah seimbang antara fungsi dan estetika dari desain gedung Kandaga Universitas Padjadjaran.

METODE PENELITIAN

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sendiri berarti suatu pendekatan ketika melakukan sebuah penelitian yang berfokus pada gejala atau fenomena yang bersifat alami, karena naturalistik atau bersifat kealamian merupakan sifat mendasar penelitian kualitatif, maka tidak bisa dilakukan di dalam ruangan seperti laboratorium melainkan dilakukan di lapangan (Abdussamad, 2021). Penelitian ini lebih banyak menggunakan analisis. Penelitian kualitatif juga disebut sebuah penelitian yang dikerjakan dengan metode ilmiah dan bersifat temuan (Putra & Irawati, 2018). Dalam penelitian kualitatif proses dan makna lebih banyak dimunculkan dengan menggunakan landasan teori sebagai acuan untuk fokus pada penelitian berdasarkan fakta yang ada di lapangan, yaitu meneliti terhadap prosedur layanan referensi di Perpustakaan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran. Jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian kualitatif karena peneliti mengambil data cenderung menggunakan analisis saat melakukan penelitian dalam metode penelitian kualitatif melakukan penelitian dengan cara mendeskripsikan suatu masalah yang terjadi melalui informasi dari pelaku yang terlibat, dan menemukan berbagai realita yang terjadi, berikut diantaranya aspek-aspek yang diteliti oleh penulis:

1. Profil kandaga
2. Aspek fungsional dan estetika desain gedung Kandaga
3. Keseimbangan antara Aspek fungsional dan estetika desain gedung Kandaga

Teknik pengumpulan data menggunakan studi pustaka yang diambil secara garis besar melalui google scholar dan menggunakan wawancara, dimana penulis mewawancarai salah satu pegawai Kandaga Universitas Padjadjaran pertanyaan mengenai desain gedung Kandaga Universitas Padjadjaran.

HASIL PENELITIAN

Kandaga Universitas Padjadjaran memiliki koleksi yang bersifat general yaitu mewakili sekolah pascasarjana yang ada di Unpad dan mewakili 16 fakultas yang terdapat di Unpad. Perpustakaan Unpad menempati gedung Grha Kandaga dengan luas kurang lebih 4000 meter persegi yang terdiri dari empat lantai, mulai membuka layanan di kampus Unpad Jatiningor pada bulan Agustus 2016. Pada bulan November 2016 Perpustakaan Unpad berada di bawah Direktorat Sumber Daya Akademik dan Perpustakaan (Dir SDAP) dan dipimpin langsung oleh Direktur. Hasil penelitian yang ditemukan mengenai desain gedung Kandaga dari hasil wawancara yaitu desain gedung Kandaga Universitas Padjadjaran awalnya bukan diperuntukkan untuk membangun perpustakaan namun dipergunakan untuk gedung rektorat, maka dari itu gedung Kandaga Universitas Padjadjaran memiliki banyak ruangan seperti kantor. Desain gedung Kandaga pernah dilombakan dan mendapatkan juara 2 dalam perlombaan tersebut, secara aspek estetika gedung Kandaga ini sangat menarik atau eye catching, namun terdapat beberapa kesulitan yaitu dalam hal manajemen yaitu kebingungan untuk mengatur rak menghadap ke mana.

Gambar 1. Perpustakaan pusat Universitas Padjadjaran (KANDAGA)
(sumber: <https://library.unpad.ac.id/>)

PEMBAHASAN

A. Profil Kandaga Universitas Padjadjaran

Kandaga Universitas padjadjaran berlokasi di alamat Gedung Grha Kandaga Jl. Raya Bandung Sumedang Km. 21 Jatiningor 45363 dengan no. Telepon (022) 84288806 dan email perpustakaan@unpad.ac.id, Kandaga Univeristas Padjadjaran juga memiliki Website yaitu <http://kandaga.unpad.ac.id>. Visi, dan Misi Perpustakaan Unpad yaitu, visi Perpustakaan mendukung visi Unpad menjadi universitas unggul dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi kelas dunia.

Misi Perpustakaan menunjang misi Unpad dalam hal : 1. Menyediakan informasi, pelayanan dan sarana dalam menyelenggarakan Tridharma perguruan tinggi yang mampu memenuhi tuntutan masyarakat pengguna (stakeholders) jasa pendidikan tinggi; 2. Menyediakan informasi, pelayanan dan sarana dalam menyelenggarakan pendidikan tinggi yang berdaya saing internasional dan relevan dengan tuntutan pengguna (stakeholders) jasa pendidikan tinggi dalam memajukan perkembangan intelektual dan kesejahteraan masyarakat; 3. Menyediakan informasi, pelayanan dan sarana dalam

menyelenggarakan pengelolaan pendidikan tinggi yang profesional dan akuntabel untuk meningkatkan citra perguruan tinggi; dan 4. Menyediakan informasi, pelayanan dan sarana dalam membentuk insan akademik yang menjunjung tinggi keluhuran budaya lokal dan budaya nasional dalam keragaman budaya dunia. Perpustakaan Pusat Unpad (KANDAGA) menjalankan fungsinya sebagai sarana belajar mengajar, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat dalam menjalankan Tridarma Perguruan Tinggi senantiasa memberikan pelayanan yang baik kepada civitas akademik Unpad khususnya, dan masyarakat pengguna lainnya.

B. Aspek fungsional dan aspek estetika desain gedung Kandaga Universitas Padjadjaran

Dalam mengukur aspek fungsional dan aspek estetika desain Gedung Kandaga Universitas Padjadjaran peneliti menggunakan konsep mengenai desain gedung yang didapat dari rujukan utama penelitian ini. Perpustakaan adalah suatu organisasi atau instansi yang mempunyai sub-sub sistem yang dimana setiap sistem itu memiliki fungsi yang berbeda-beda menurut Lasa (2005:147) dalam Fahmi (2013), maka dari itu perlu untuk memperhatikan unsur keharmonisan juga keindahan dalam bentuk eksterior maupun interiornya dan fungsi dari setiap ruangan (Fahmi, 2013). Tata ruang perpustakaan yang baik akan memaksimalkan fungsi perpustakaan dan kepuasan pengguna ketika mengunjungi perpustakaan dan menggunakan layanan yang terdapat di perpustakaan tersebut. Terdapat prinsip-prinsip yang harus dipertimbangkan dalam desain interior perpustakaan menurut Brophy (2005,135) dalam Fahmi (2013) yaitu :

1. Akses (Accessibility).

Tata ruang perpustakaan harus dipastikan setiap ruangnya mudah diakses setiap waktunya dan mudah diakses oleh siapa pun khususnya untuk pengguna yang memiliki keterbatasan fisik atau cacat. Kandaga Universitas Padjadjaran secara garis besar sudah mudah untuk di akses dan dikunjungi setiap layanannya pun mudah untuk dikunjungi dan didatangi, meskipun terdapat beberapa ruangan yang sampai saat ini yaitu ruangan koleksi langka tidak dibuka untuk umum alasannya karena belum ada preservasi khusus untuk melestarikan koleksi langka tersebut, maka dari itu akses menuju ruangnya ditutup agar berjaga-jaga tidak terjadi kerusakan terhadap koleksi langka tersebut. Ruangan koleksi langka tersebut masih dapat diakses apabila memiliki perizinan dan diizinkan untuk masuk biasanya untuk pengguna yang ingin melakukan observasi dan penelitian.

Kandaga Universitas Padjadjaran sudah memfasilitasi ruangan untuk yang memiliki keterbatasan fisik. Kandaga Universitas Padjadjaran memiliki 4 lantai, dan di lantai satu terdapat beberapa ruangan khusus yang disebutkan oleh pihak Kandaga Universitas Padjadjaran di desain khusus untuk pengguna yang memiliki keterbatasan fisik, sehingga pengguna tersebut tidak perlu menuju lantai atas cukup di lantai 1 mereka pun sudah dapat mengakses ruangan yang diperlukan.

2. Fleksibel (Flexibility).

Tata ruangan juga lingkungan atau area perpustakaan harus memiliki sifat yang fleksibel yang tujuannya agar dapat digunakan untuk tujuan-tujuan yang berganti ganti di setiap kondisinya. Kandaga Universitas Padjadjaran sendiri

sudah menerapkan hal itu meskipun tidak semua ruangan bisa fleksibel atau diubah tujuan ruangnya untuk kondisi tertentu, namun terdapat beberapa ruangan yang sudah disiapkan untuk keperluan itu. Seperti contohnya terdapat di lantai 1 yang dimana ruangan tersebut merupakan ruangan layanan sirkulasi untuk pengguna umum, namun apabila dosen maupun beberapa pihak yang berkepentingan ingin menggunakan ruangan untuk mengadakan rapat, ruangan tersebut fleksibel dan bisa dipakai untuk rapat juga tata letaknya sudah sesuai dengan tujuan-tujuan yang berganti-ganti asal memiliki perizinan, sama halnya di ruangan lain lantai atas dosen dapat meminjam ruangan untuk diadakannya kegiatan perkuliahan reguler sehingga ruangan Kandaga Universitas Padjadjaran sudah cukup terbilang fleksibel yang tentu syaratnya harus memiliki perizinan.

3. Compactness.

Tata ruang perpustakaan memiliki jarak yang berdekatan antara ruangan satu dengan ruangan lain sehingga mudah dicapai oleh pengguna. Kandaga Universitas Padjadjaran sendiri secara umum yang kita tahu bahwa Kandaga Universitas Padjadjaran berbentuk lingkaran sehingga setiap lantainya ruangan disusun berjajar mengikuti lingkaran gedung tersebut dan jaraknya pun dapat dikatakan pas, tidak kejauhan ataupun terlalu dekat sehingga pengguna dapat menjelajahi setiap ruangan di Kandaga Universitas Padjadjaran dengan mudah. Setiap lantainya pun sudah disusun sesuai dengan ruangan ruangan yang terkait sehingga tidak perlu naik turun lantai untuk mencari ruangan yang terkait dengan ruangan yang sudah kita kunjungi sebelumnya.

4. Serviceability.

Daya listrik serta jaringan komputer yang tersedia mendukung dan terdapat antisipasi atau pencegahan ketika terdapat masalah di keduanya. Kandaga Universitas padjadjaran dapat dikatakan sudah memiliki daya listrik serta jaringan komputer yang baik dapat dilihat dari banyaknya AC yang di pasang serta sampai saat ini belum mendengar kabar bahwa Kandaga Universitas Padjadjaran mengalami kepadaman listrik, serta jaringan komputer sudah memadai dapat dibuktikan di beberapa ruangan yang menyediakan fasilitas komputer, komputer tersebut dapat digunakan dengan baik dan jaringan internet pun sudah cukup baik.

5. Lingkungan (Environment).

Perpustakaan harus memiliki lingkungan yang baik dan stabil karena berkaitan dengan kebutuhan koleksi perpustakaan maka hal ini perlu juga dijadikan sebagai bahan pertimbangan. Kandaga Universitas Padjadjaran dapat dikatakan memiliki lingkungan yang stabil untuk mempertahankan koleksinya dan membuat nyaman pustakawan maupun penggunanya.

6. Sehat dan Aman (Health and safety).

Pengguna yang mengunjungi atau memanfaatkan perpustakaan tidak dalam jumlah yang kecil, namun dimanfaatkan oleh sejumlah besar pengguna maka dari itu faktor keselamatan harus diperhatikan dan dijaga. Kandaga Universitas

Padjadjaran sendiri sudah memiliki interior dan peralatan dapat dibilang aman, tidak ada yang dapat menimbulkan risiko yang sangat besar untuk membahayakan pengguna.

7. Menggunakan cahaya alami (Use of natural light).
Perpustakaan harus memiliki tata ruang yang dimana khususnya ruang baca memiliki atau menerima pencahayaan alami. Kandaga Universitas Padjadjaran sendiri setiap ruangnya memiliki kaca untuk menerima cahaya dari luar khususnya ruangan untuk membaca Kandaga Universitas Padjadjaran sudah menempatkan dengan sesuai yang dapat menerima pencahayaan alami, meskipun semua memiliki kaca dalam ruangnya karena Kandaga Universitas Padjadjaran memiliki desain bentuk gedung lingkaran terdapat beberapa sisi yang sama sekali tidak mendapatkan cahaya alami sehingga beberapa ruangan tersebut ada yang dijadikan sebagai gudang karena kurangnya pencahayaan alami.
8. Kenyamanan (Comfort).
Kenyamanan merupakan faktor yang tidak bisa diabaikan karena para staf maupun pengguna akan banyak menghabiskan waktunya di perpustakaan. Kandaga Universitas Padjadjaran sudah memiliki tata ruang yang nyaman dan siap untuk menghabiskan waktu di Kandaga, karena Kandaga Universitas Padjadjaran mempunyai fasilitas kursi dan meja yang nyaman, pustakawannya pun ramah, dan setiap ruangan terdapat AC yang dipasang sehingga tidak akan membuat pengguna maupun staf merasa kepanasan.
9. Maintainability.
Memastikan bahwa gedung sebuah perpustakaan dapat dipertahankan secara jangka panjang dengan mudah dan ekonomis. Peneliti mengenai hal ini belum menganalisis ataupun bertanya perihal maintainability sehingga kurangnya data untuk menjabarkan dalam poin ini.
10. Kemanan (Security).
Perpustakaan harus memiliki desain gedung juga interior yang mempertimbangkan faktor keamanan juga, salah satu halnya menyediakan pintu masuk serta keluar dengan satu koridor. Kandaga Universitas Padjadjaran sudah menerapkan pintu masuk serta keluar dengan satu koridor, juga selain menyediakan lift Kandaga Universitas Padjadjaran menyediakan tangga di setiap lantainya.

Sisi estetika Kandaga Universitas Padjadjaran peneliti menggunakan tolak ukur dengan menggunakan konsep dari Rainathami (2002:63) dalam Fahmi (2013) yang dimana desain interior dalam aspek sisi estetika perpustakaan harus memperhatikan 3 elemen, yaitu :

1. Elemen garis.

Elemen garis ini di dalam desain Gedung Kandaga Universitas Padjadjaran dapat dibilang sangat menarik dan unik yang dimana secara bentuk gedung sendiri Kandaga

Universitas Padjadjaran berbentuk lingkaran, serta bentuk interior maupun exterior di dalam Kandaga Universitas Padjadjaran tidak terkesan kaku yang dimana garis lengkung dan bentuk dari setiap interior dan eksterior lebih terlihat modern dan memiliki garis lengkung yang menarik, sehingga membuat ruangan terasa lebih nyaman dan menenangkan.

2. Elemen warna dan pencahayaan.

Elemen warna dan pencahayaan di dalam gedung Kandaga Universitas Padjadjaran dapat dikatakan sesuai, dengan menggunakan warna luaran gedung warna kuning dengan warna putih kekuningan sehingga terlihat ceria dan modern dalam bersamaan. Di dalam gedung Kandaga Universitas Padjadjaran sudah dapat dikatakan cukup baik dalam menggunakan elemen warna dan pencahayaan karena tidak semua ruangan memiliki warna yang sama dengan gedung luar namun disesuaikan dengan tema ruangan tersebut sehingga memberikan kesan yang menarik, nyaman, dan terasa luas.

3. Elemen pembagian ruangan.

Elemen pembagian ruangan di dalam gedung Kandaga Universitas Padjadjaran dapat dibidang pas antara jarak setiap kursi meja serta dinding tidak terlalu dekat ataupun terlalu jauh, serta susunan raknya pun apabila dari jarak sudah cukup, namun pustakawan bilang karena gedung Kandaga Universitas Padjadjaran berbentuk lingkaran sehingga membuat kebingungan dalam mengatur susunan rak menghadap ke mana. Pembagian ruang ini diharapkan tidak menghalangi.

KESIMPULAN

Simpulan

Disimpulkan bahwa Kandaga Universitas Padjadjaran dalam aspek fungsionalitas dan estetika dapat dikatakan proporsional atau seimbang, meskipun terdapat beberapa hal terdapat ketidakseimbangan, namun secara garis besar sudah dapat dikatakan baik.

Saran

Saran ini ditujukan untuk penulis yang ingin meneliti mengenai topik yang sama yaitu untuk mencari dan mendalami data yang lebih dalam dan lebih luas lagi dikarenakan dalam penelitian ini masih terdapat beberapa data yang belum ditemukan dan tidak lengkap, juga dicari sumber informasi yang lebih akurat seperti arsitek dan pustakawan yang mengerti desain gedung secara lebih rinci, agar penelitian selanjutnya dapat menjadikan hasil yang lebih detail, jelas dan akurat.

DAFTAR RUJUKAN

Abdussamad, H. Z., & SIK, M. S. (2021). Metode penelitian kualitatif. CV. Syakir Media

Press.

Fahmi, Y. (2013). Desain gedung perpustakaan perguruan tinggi: antara fungsi dan nilai estetika. *Khizanah Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan*, 1(2), 139-145.

[https://www.unpad.ac.id/universitas/fasilitas/fasilitas-penunjang-
pendidikan/perpustakaan/](https://www.unpad.ac.id/universitas/fasilitas/fasilitas-penunjang-
pendidikan/perpustakaan/)

Putra, I. P., & Irawati, I. (2018). Layanan referensi sebagai representasi perpustakaan perguruan tinggi. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 6(1), 77-94.

Suharso, P., Arifiyana, I. P., & Wasdiana, M. D. (2020). Layanan perpustakaan perguruan tinggi dalam menghadapi pandemi Covid-19. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 4(2), 271-286.